



Eka Putri Wulandari¹
 Rosmiati²

PENGARUH *PROBLEM BASED LEARNING* BERBASIS ETNOPEDAGOGI TERHADAP PEMAHAMAN SEJARAH MATERI KEARIFAN LOKAL KELAS IV SD

Abstrak

Pemahaman terhadap sejarah khususnya materi kearifan lokal menjadi landasan mengenal identitas budaya. Namun, persepsi negatif siswa terhadap pembelajaran sejarah menjadi hambatan dalam memahami materi kearifan lokal sehingga siswa mengalami kesulitan memahami nilai – nilai yang ada pada pembelajaran sejarah khususnya materi kearifan lokal. Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman siswa, salah satunya yakni *problem based learning* berbasis etnopedagogi. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Quasi Experimental Design berbentuk pretest dan posttest. Populasi yang digunakan yaitu kelas IV A dan IV B dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 56 siswa. Metode dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi keterlaksanaan modul ajar, dan angket respon peserta didik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji N-Gain, analisis data kuantitatif dan analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh *problem based learning* berbasis etnopedagogi terhadap pemahaman sejarah materi kearifan lokal dilihat dari nilai mean N-gain, keterlaksanaan modul ajar, serta respon siswa terhadap pembelajaran pada Kelas IV A dan IV B diperoleh nilai yang mencapai peningkatan indikator penelitian.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Etnopedagogi, Pemahaman Sejarah, Kearifan Lokal.

Abstract

Understanding history, especially local wisdom materials, becomes the foundation for recognizing cultural identity. However, students' negative perceptions of history learning become obstacles to understanding local wisdom materials, resulting in difficulties in understanding the values present in history learning, especially local wisdom materials. Therefore, a learning model is needed that can improve students' understanding, one of which is problem-based learning based on ethnopedagogy. This study uses quantitative research with a quasi-experimental design in the form of a pretest and posttest. The population used was in classes IV A and IV B, and the sample used in this study was 56 students. The method in this study uses tests, observations of the implementation of teaching modules, and student response questionnaires. Data analysis techniques in this study use the N-Gain test, quantitative data analysis, and descriptive data analysis. The results showed that there was an influence of problem-based learning based on ethnopedagogy on the understanding of the history of local wisdom material, as seen from the mean N-gain value, the implementation of teaching modules, and student responses to learning in Classes IV A and IV B, which obtained values that reached an increase in research indicators.

Keywords: Problem Based Learning, Ethnopedagogy, Historical Understanding, Local Wisdom.

PENDAHULUAN

Pemahaman terhadap sejarah khususnya materi kearifan lokal menjadi landasan mengenal identitas budaya. Materi kearifan lokal termasuk kedalam ruang lingkup sejarah yang masuk dalam konteks mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kearifan lokal menjadi salah satu

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
 email: ekpw278@gmail.com¹, rosmiati@unipasby.ac.id²

pelajaran yang memberikan tantangan bagi siswa. Namun, persepsi negatif siswa terhadap pembelajaran sejarah menjadi hambatan dalam memahami materi pembelajaran.

Kemampuan memahami terhadap peristiwa sejarah mencakup cara berpikir kritis terhadap lingkungan sekitar manusia hidup dan mampu menangkap serta menerangkan kembali fakta yang bermakna mencakup lingkup sejarah serta membangun kesadaran akan waktu. Dalam proses pembelajaran sejarah mencakup kemampuan untuk mendengar dan membaca cerita dan narasi sejarah dengan penuh pengertian, memahami hasil naratif sejarah secara dengan membayangkan pada kehidupan sebenarnya (Nurjanah, 2020).

Dampaknya siswa kesulitan dalam memahami nilai – nilai sejarah serta budaya pada pembelajaran sejarah khususnya materi kearifan lokal. Marlina (2019) menyatakan bahwa gangguan belajar yang dialami siswa serta cara pemikiran yang merujuk pada gangguan akademik dan hasil belajar disebut dengan kesulitan belajar.

Oleh karena itu, Untuk meminimalisir dampak tersebut guru harus menemukan cara untuk memasukkan nilai – nilai yang ada dalam budaya lokal kedalam pembelajaran. Guru berkualitas sangat diperlukan agar siswa mampu menentukan pendekatan, metode, model, media, dan strategi pembelajaran yang serasi dengan kurikulum yang ada sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal, dapat mengejar target pemahaman serta membantu siswa memahami serta mengingat peristiwa dengan maksimal. Dengan keterampilan yang dimiliki guru dalam menggabungkan budaya lokal dan luar diharapkan dapat menjadi peluang terciptanya generasi lanjutan yang lebih memahami identitas budaya daerah mereka untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Octavia, 2020; Buchari, 2018).

Hal tersebut melatarbelakangi munculnya ide etnopedagogi. Melalui etnopedagogi dengan model pembelajaran problem based learning akan memberikan peluang untuk mengubah harapan bangsa Indonesia dimasa mendatang dengan cara merancang bangunan dasar yang kuat dan kokoh melalui siswa, terutama dalam masalah kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam mempelajari sejarah. Etnopedagogi sangat penting diterapkan pada tahap dasar pendidikan untuk mengembangkan karakter, disalurkan melalui perilaku dan sikap individu berdasarkan nilai kearifan lokal karena memiliki keterkaitan antara satu sama lain (Muzakkir, 2021; Putra, et al. 2020).

Suprayitno (2022) mengemukakan bahwa Etnopedagogi sebagai pendidikan berbasis kearifan lokal dalam berbagai ranah. Etnopedagogi menekankan nilai kearifan lokal budaya sebagai sumber belajar untuk menumbuhkan kemampuan menyelesaikan masalah yang dapat diberdayakan demi kesejahteraan masyarakat (Pingge & Aingu, 2021). Menurut Rosmiati dan Satriawan (2016) kearifan lokal memiliki pengertian kumpulan nilai, pengetahuan, perilaku dan sikap terhadap peristiwa nyata yang dialami berdasarkan lingkungan. Pembelajaran dengan menggabungkan materi dengan kejadian nyata serta difasilitasi dengan bahan ajar dapat mendukung proses pembelajaran dalam memahami materi kearifan lokal. Pentingnya bahan ajar yang menghubungkan konsep pembelajaran dengan konteks nyata akan menarik rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan minat siswa dalam mempelajari materi tersebut. Penggabungan kearifan lokal dengan materi yang relevan, diharapkan dapat meningkatkan serta memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang diberikan.

Penyesuaian kurikulum dapat membantu keefektifan dalam mengintegrasikan pendekatan serta model pembelajaran dengan demikian penggunaan problem based learning berbasis etnopedagogi sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran mengenal kearifan lokal untuk meningkatkan pemahaman sejarah karena membantu siswa dalam memahami sejarah dengan mudah dan mengingat secara maksimal yang akan berdampak baik bagi kehidupan di masa depan dilapisi dengan media menarik dalam penyampaiannya. Melalui pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan sikap yang benar terhadap nilai suatu budaya bangsa (Rahmawati, Ridwan, Cahyana, & Wuryaningsih, 2020).

Dari Latar belakang di atas, maka penulis dalam penelitian ini merumuskan judul “Pengaruh Problem Based Learning Berbasis Etnopedagogi Terhadap Pemahaman Sejarah Materi Kearifan Lokal Kelas IV SDN Margorejo I/403 Surabaya Semester II Tahun 2023”

METODE

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Quasi Experimental design menggunakan bentuk Pre-Test dan Post-Test. Populasi yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas IV A dan IV B SDN Margorejo I/403 Surabaya dengan sampel sebanyak 56 siswa.

Metode dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi keterlaksanaan modul ajar, dan angket respon siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, tes pemahaman, lembar observasi keterlaksanaan modul ajar dan lembar angket respon siswa. Priadana & Sunarsih mengatakan bahwa teknik analisis data merupakan proses pengolahan data yang didapatkan setelah melakukan dengan memeriksa data yang diperoleh berdasarkan instrumen penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji N-Gain untuk hasil tes pemahaman, analisis data kuantitatif (presentase) untuk lembar observasi pendidik dan analisis data deskriptif (presentase) untuk lembar angket respon siswa.

Analisis uji N-Gain menggunakan SPSS 20, dengan interpretasi sebagai berikut :

- $g < 0,3$ = Rendah
- $0,3 > g < 0,7$ = Sedang
- $> 0,7$ = Tinggi

Rumus analisis data presentase keterlaksanaan modul ajar sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum A}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Presentase Keterlaksanaan Modul Ajar
- $\sum A$ = Jumlah Aspek Terlaksana
- $\sum N$ = Jumlah Keseluruhan Aspek yang Diamati

Selanjutnya presentase keterlaksanaan fase menggunakan kriteria sebagai berikut :

- 0 % - 24 % = Tidak Terlaksana
- 25 % - 49 % = Kurang Terlaksana
- 50 % - 74 % = Terlaksana Baik
- 75 % - 100 % = Terlaksana Sangat Baik

Rumus analisis data presentase angket respon siswa sebagai berikut :

$$P(\%) = \left(\frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Skor Kriteria}} \right) \times 100\%$$

Keterangan :

- P (%) = Presentase Angka
- Skor kriteria = Skor tertinggi tiap item x jumlah item x jumlah responden

Rumus Analisis Ketuntasan Indikator sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan indikator} = \frac{\sum \text{Siswa yang mencapai indikator}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Problem Based Learning*

1. UJI N-GAIN
 - a. Kelas IV A

Tabel 1 Uji N-Gain kelas IV A

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain	28	,48	,83	.7037	,09422
Valid N (listwise)	28				

Berdasarkan Gambar uji N-gain diatas, diketahui nilai mean yang didapat pada uji N-gain adalah 0,7037. Nilai gain ternormalisasi yaitu 0,70 > berada pada kategori tinggi. Maka

dapat diartikan bahwa penggunaan problem based learning berbasis etnopedagogi efektif dalam meningkatkan pemahaman sejarah materi kearifan lokal bagi siswa kelas IV A SDN Margorejo I/403 Surabaya.

Selanjutnya dilakukan uji analisis peningkatan indikator pemahaman sejarah materi kearifan lokal kelas IV A sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan indikator} &= \frac{\sum \text{Siswa yang mencapai indikator}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{24}{28} \times 100\% \\ &= 85.7\% \end{aligned}$$

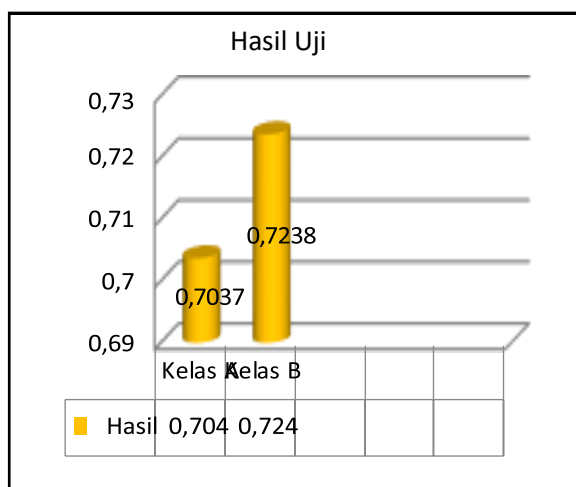
Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan melalui pembelajaran menggunakan problem based learning berbasis etnopedagogi terhadap pemahaman sejarah sebanyak 85.7% dari 100% siswa kelas IV A SDN Margorejo I/403 Surabaya.

b. Kelas IV B

Tabel 2 Uji N-Gain kelas IV B

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain	28	,54	,83	.7238	,09411
Valid N (listwise)	28				

Berdasarkan Gambar uji N-gain diatas, diketahui nilai mean yang didapat pada uji N-gain adalah 0,7238. Nilai gain ternormalisasi yaitu 0,70 > berada pada kategori tinggi. Maka dapat diartikan bahwa penggunaan problem based learning berbasis etnopedagogi efektif dalam meningkatkan pemahaman sejarah materi kearifan lokal bagi siswa kelas IV B.

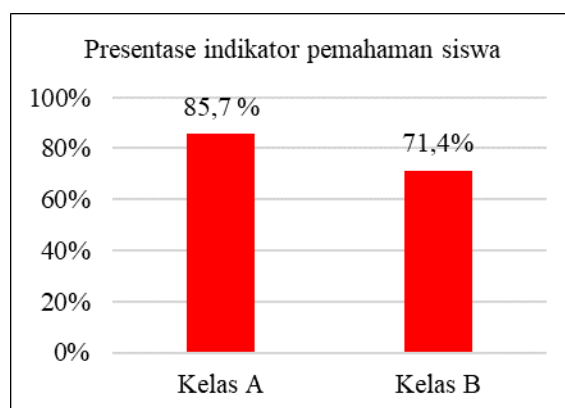


Gambar 1. Grafik Hasil Uji N-Gain Kelas A dan B

Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan melalui pembelajaran menggunakan problem based learning berbasis etnopedagogi terhadap pemahaman sejarah sebanyak 71.4% dari 100% siswa kelas IV A SDN Margorejo I/403 Surabaya. Pembelajaran Problem Based Learning berbasis Etnopedagogi terbukti mempengaruhi kemampuan pemahaman sejarah siswa sehingga hasil belajar siswa pun ikut meningkat, hal ini dibuktikan dengan nilai sebelum pembelajaran dari SDN Margorejo I/403 Surabaya.

Selanjutnya dilakukan uji analisis peningkatan indikator pemahaman sejarah materi kearifan lokal kelas IV B sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan indikator} &= \frac{\sum \text{Siswa yang mencapai indikator}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{20}{28} \times 100\% \\ &= 71.4\% \end{aligned}$$



kedua kelas yaitu kelas IV A mendapat rata-rata nilai 72.5 dan kelas IV B mendapat nilai 71. Keduanya tidak mencapai nilai KKTP yang telah ditetapkan guru kelas. Setelah memperoleh pembelajaran selanjutnya dilakukan uji N-gain diperoleh nilai nilai mean dari kelas IV A yang didapat pada uji N-gain adalah 0,7037. Nilai gain ternormalisasi yaitu 0,70 > berada pada kategori tinggi. Maka dapat diartikan bahwa secara deskriptif terdapat peningkatan pemahaman siswa berdasarkan nilai PreTest dan Postest. Kemudian perhitungan nilai mean dari kelas IV B yang didapat pada uji N-gain adalah 0,7238. Nilai gain ternormalisasi yaitu 0,70 > berada pada kategori tinggi. Maka dapat diartikan bahwa secara deskriptif terdapat peningkatan pemahaman siswa berdasarkan nilai PreTest dan Postest.

Selanjutnya, Dari hasil perhitungan analisis peningkatan indikator siswa dapat disimpulkan pada kelas IV didapatkan sebanyak 85.7% dari 100% total siswa yang telah memenuhi indikator ketentuan penelitian. Kemudian dari hasil perhitungan analisis peningkatan indikator mampu meningkatkan pemahaman sejarah pada siswa kelas IV B sebanyak 71.4% dari 100% total siswa yang telah memenuhi indikator penelitian.

Didukung oleh penelitian C. Sri Hartaty., et al. (2022) menyatakan bahwa penggunaan etnopedagogi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan efektif menanamkan nilai sosial karena dengan memasukan nilai kearifan lokal melalui sejarah dalam kehidupan sehari-hari secara langsung kepada siswa dapat mengajak siswa untuk lebih memahami dan menghargai nilai tersebut. Selanjutnya hasil penelitian Sri Pajriah dan Aan Suryana (2023) mengatakan bahwa melalui penggunaan model problem based learning berbasis kearifan lokal mampu mengubah pandangan guru kepada siswa bahwa siswa merupakan objek yang tepat dan memberi inspirasi bagi keberlangsungan pembelajaran.

Sejalan dengan kedua penelitian terdahulu sebelumnya, hasil penelitian Yusrizal (2020) memperoleh data hasil belajar IPS yang diajarkan menggunakan pendekatan etnopedagogi lebih tinggi dibandingkan menggunakan pendekatan konvensional dengan data (Fhitung = 23,476 dan nilai Sig. 0,000 > 0,05). Sedangkan menurut Rahmawati, et al. (2019) pada penelitian Yuli Rahmawati (2020) mengatakan bahwa kesadaran siswa mengenai budaya di lingkungan sekitarnya dapat berkembang melalui pembelajaran menggunakan pendekatan etnopedagogi. Dibuktikan dari hasil wawancara yang menunjukkan 15 siswa merasa meningkatnya rasa tanggung jawab untuk mengenal kebudayaan dan menjaga kelestarian di lingkungan sekitarnya.

Hasil pemaparan di atas menyatakan bahwa Problem Based Learning berbasis Etnopedagogi efektif terhadap pemahaman sejarah kelas IV SDN Margorejo I/403 Surabaya yang dibuktikan melalui hasil N-gain dilanjutkan dengan uji analisis peningkatan indikator siswa dan masuk kategori tinggi.

2. Keterlaksanaan Modul Ajar

Lembar keterlaksanaan modul ajar merupakan observasi kegiatan pendidik dalam menjalankan 30 kegiatan pembelajaran didalam penelitian.

1) KELAS IV A

Presentase keterlaksanaan modul ajardihitung menggunakan rumus berikut :

$$\begin{aligned}
 P &= \left(\frac{\sum A}{\sum N} \right) \times 100\% \\
 &= \frac{57}{60} \times 100\% \\
 &= 95\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai skor keterlaksanaan modul ajar yang terlaksana sebesar 95%. Maka dapat disimpulkan keterlaksanaan modul ajar yang pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *problem based learning* berbasis etnopedagogi terhadap pemahaman sejarah materi kearifan lokal masuk dalam kriteria “Terlaksana dengan Sangat Baik”.

Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan modul ajar kelas IV A yang didapatkan setelah melakukan pembelajaran IPAS materi kearifan lokal bab 6 Topik A Keunikan Masyarakat Di Sekitarku kelas IV mendapat skor sebesar 57% dari skor maksimal 60 skor dengan perolehan nilai skor keterlaksanaan modul ajar yang terlaksana sebesar 95%. Hasil skor skor tersebut termasuk kedalam kriteria “terlaksana dengan sangat baik”.

2) Kelas IV B

Presentase keterlaksanaan modul ajar dihitung menggunakan rumus berikut :

Skor Aktivitas yang terlaksana

$$P = \left(\frac{\sum A}{\sum N} \right) \times 100\%$$

$$= \frac{55}{60} \times 100\%$$

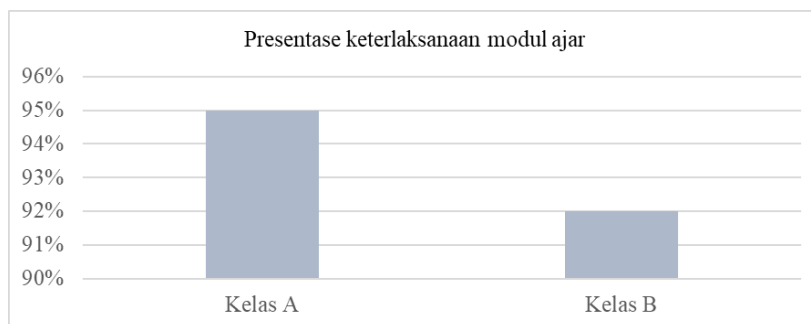
$$= 92\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai skor keterlaksanaan modul ajar yang terlaksana sebesar 92%. Maka dapat disimpulkan keterlaksanaan modul ajar yang pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *problem based learning* berbasis etnopedagogi terhadap pemahaman sejarah materi kearifan lokal masuk dalam kriteria “Terlaksana dengan Sangat Baik”.

pada kelas IV B yang didapatkan skor sebesar 55% dari skor maksimal 60 skor dengan perolehan nilai skor keterlaksanaan modul ajar yang terlaksana sebesar 92%. Hasil skor skor tersebut termasuk kedalam kriteria “terlaksana dengan sangat baik”.

Berikut disajikan grafik persentase keterlaksanaan modul ajar pada kelas IV A dan kelas IV B SDN Margorejo I/403 Surabaya :

Tabel 2 Grafik Presentase keterlaksanaan modul ajar pada kelas IV A dan IV B



Keterlaksanaan modul ajar mencakup indikator penyusunan materi yang sesuai dengan budaya lokal, pengembangan materi dalam bahan ajar perpaduan dengan budaya lokal masyarakat sekitar, penyusunan modul ajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta indikator pencapaian siswa, pemilihan media powerpoint dan media konkret yang dapat membantu siswa menyatukan budaya lokal dengan materi pembelajaran, serta pada tahap awal melakukan kegiatan memperoleh pemahaman mengenai budaya lokal baik dalam buku ajar, bahan ajar maupun media pembelajaran.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksmi, et al. (2015) menyatakan bahwa dari keterlaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan etnopedagogi secara umum efektif dan mengalami peningkatan terlihat dari peningkatan hasil belajar, minat peserta didik, partisipasi aktif siswa, dan keaktifan siswa lebih tinggi setelah mengikuti rancangan kegiatan yang disiapkan oleh guru dengan rasa senang dan tidak membosankan. Dan juga penelitian dari Eliana Rosita., et al. (2023) menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbasis kearifan lokal berdasarkan hasil observasi terjadi peningkatan rata-rata setiap indikator. Pembelajaran semakin menyenangkan, mampu meningkatkan pengetahuan siswa, memotivasi siswa dan membuat fokus materi terhadap pembelajaran.

3. Respon Siswa

Lembar angket respon siswa berisi 10 indikator dan mencakup aspek keterlibatan2 Kelas IV B pemahaman, sikap, partisipasi, dan minat didalamnya.

1) Kelas IV A

Presentase respon siswa dihitung menggunakan rumus berikut :

$$P(\%) = \left(\frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Skor Kriteria}} \right) \times 100$$

$$= \frac{937}{1.120} \times 100\%$$

$$= 83.6\%$$

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh presentase angket respon siswa sebesar 83.6% dengan kriteria “Tinggi”. Kriteria diambil dari kategori penskoran N-gain.

2) Kelas IV B

$$P(\%) = \left(\frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Skor Kriteria}} \right) \times 100\%$$

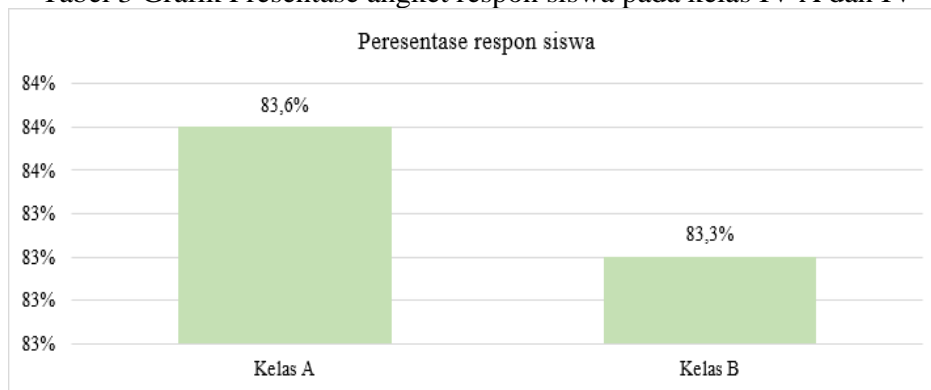
$$= \frac{934}{1.120} \times 100\%$$

$$= 83.3\%$$

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh presentase angket respon siswa sebesar 83.3 % dengan kriteria “Tinggi”. Kriteria diambil dari kategori penskoran N-gain.

Berikut grafik hasil angket respon siswa dari kelas IV A dan kelas IV B SDN Margorejo I/403 Surabaya.

Tabel 3 Grafik Presentase angket respon siswa pada kelas IV A dan IV



Berdasarkan analisis data respon siswa kelas IV A menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan Problem Based Learning berbasis Etnopedagogi terhadap pemahaman sejarah mendapatkan skor sebesar 937 dari jumlah skor sebesar 1.120 dengan presentase sebesar 83.6% / dan masuk kedalam kriteria “Tinggi”. Kemudian pada tabel 4.13 mengenai respon siswa kelas IV B mendapatkan skor sebesar 934 dari jumlah skor sebesar 1.120 dengan presentase sebesar 83.3% dan masuk kedalam kriteria “Tinggi”. Sebagian besar siswa menunjukkan respon positif saat pembelajaran menggunakan Problem Based Learning dikarenakan pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan dengan media pembelajaran yang digunakan seperti media powerpoint dan media konkret makanan tradisional yang digunakan, selain itu pembelajaran menggunakan Problem Based Learning berbasis Etnopedagogi tersebut mampu membuat siswa lebih aktif serta mampu meningkatkan kerjasama siswa dalam kelompok.

Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Indira Nurisma (2020) mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan etnopedagogi memiliki dampak lebih mengenal dan memahami tentang kearifan lokal di daerah sekitar mereka serta mendorong siswa lebih bangga dan mengajarkan cara melestarikan kearifan lokal di lingkungan sekitar siswa. selain itu, pembelajaran terasa menyenangkan karena menggunakan media pembelajaran permainan tradisional berbasis etnopedagogi dalam proses pembelajaran. siswa pun lebih berinovasi jika melakukan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar mereka.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Yusrizal (2020) mengemukakan bahwa dengan menerapkan pendekatan etnopedagogi membantu siswa dalam memahami nilai dari kearifan lokal. Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa juga terjadi pada saat menggunakan

penekatan etnopedagogi serta menyebabkan siswa lebih mencintai budaya lokal. Sehingga siswa menunjukkan respon positif saat penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan etnopedagogi dalam pembelajaran.

Selanjutnya penelitian dari Amellisa Sirtufillaily., et al. (2024) dengan judul Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Etnopedagogi Suku Sasak Pada Materi IPAS Bab 5 Kelas IV memperoleh respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan pembelajaran berbasis etnopedagogi terhadap materi IPAS bab 5 menunjukkan bahwa sangat valid, baik dari segi media maupun materi dengan presentase masing – masing sebesar 87,53% dan 82,23%. Menurut Azka., et al (2019) dalam penelitian Amellisa Sirtufillaily., et al. (2024) menyatakan bahwa penggunaan modul pembelajaran berbasis etnopedagogi mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari budaya daerah tempat tinggal mereka serta meningkatkan rasa bangga terhadap budaya daerahnya

Hasil angket respon peserta didik mendapatkan respon dengan kriteria tinggi dari kelas IV A dan Kelas IV B SDN Margorejo I/403 Surabaya. Hal itu dibuktikan dari peserta didik merasa sangat senang dan tertarik dengan proses pembelajaran problem based learning berbasis etnopedagogi yang telah guru lakukan. Dapat dibuktikan dengan perhitungan hasil analisis data hasil angket respon siswa dari kelas IV A mendapatkan presentase sebesar 83,6% dan dari kelas IV B mendapatkan presentase sebesar 83,3%.

SIMPULAN

Pada Kelas IV A diperoleh nilai mean N- gain adalah 0,7037. Nilai gain ternormalisasi yaitu $0,70 >$ berada pada kategori tinggi dan jumlah presentase peserta didik yang mencapai peningkatan indikator melalui uji analisis peningkatan indikator yaitu 85,7%. selanjutnya kelas IV B diperoleh nilai mean N-gain adalah 0,7238. Nilai gain ternormalisasi yaitu $0,70 >$ berada pada kategori tinggi dan jumlah presentase peserta didik yang mencapai peningkatan indikator melalui uji analisis peningkatan indikator yaitu 71,4%.

Dilihat dari data hasil observasi keterlaksanaan modul ajar Kelas IV A SDN Margorejo I/403 Surabaya mendapatkan skor 57 dari skor maksimal 60 skor dengan presentase terlaksana sebesar 95% sehingga masuk dalam kriteria “Terlaksana dengan Sangat Baik”. Lalu pada kelas IV B SDN Margorejo I/403 Surabaya mendapatkan skor 55 dari skor maksimal 60 skor dengan presentase terlaksana sebesar 91% sehingga masuk dalam kriteria “Terlaksana dengan Sangat Baik”.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunia, L., & Suprayitno. (2022). "Tari Lencir Kuning Kabupaten Tuban Sebagai Sumber Belajar Berbasis Etnopedagogi Di Sekolah Dasar). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.10(5)
- Buchari, A. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*. 12(2)
- Dewi, Laksmi; Ahmad Yani; dan Asep Dudi Suhardini. (2015). Model Pendidikan Karakter dan Kewirausahaan Berbasis Etnopedagogis di Sekolah Dasar Kampung Cikondang. 31(2).
- Marlina. (2019). Asesmen Kesulitan Belajar. Jakarta: Prenada Media Group.
- Muzakkir. (2021). "Pendekatan Etnopedagogi. Pendekatan Etnopedagogi Sebagai Media Pelestarian Kearifan Lokal". *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*. 2(2). 28–39.
- Nurisma, I. (2020). Etnopedagogi di Sekolah Dasar (Studi Etnografi dalam Pembelajaran Tematik di MI ma'arif Setono Jenangan Ponorogo). Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Nurjanah, Wulan. (2020). Historical Thinking Skills and Critical Thinking Skills. *Journal Of History Education Research*.23(1)
- Octavia, Shilphy A. (2020). Etika Profesi Guru. Yogyakarta: Deepublish.
- Pajriah, Sri. & Aan Suryana. (2023). Pendampingan Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Kampung Dokdak Bagi Guru Di Sma N 1 Baregbeb Kabupaten Ciamis. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(2).

- Pingge, H. D., & Aingu, R. M. (2021). "Studi Etnopedagogi Nilai-Nilai Sila Pancasila pada Budaya Lokal Masyarakat Adat Sumba". *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*. 3(1).
- Priadana, Sidik; Sunarsi, Denok. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Putra, Purniadi; Akbar Yuli Setianto; Abdul Hafiz; Mutmainnah; dan Aslan. (2020). *ETNOPELAGOGI STUDIES IN CHARACTER EDUCATION IN THE MILLINNEAL ERA: CASE STUDY MIN 1 SAMBAS*. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. 12(2)
- Rahmawati, Yuli; Achmad Ridwan; Sylvia Faustine; Sitt Syarah; Ibrahim; dan Paramita Cucu Mawarni. (2020). *Pengembangan Literasi Sains Dan Identitas Budaya Siswa Melalui Pendekatan Etno-Pedagogi Dalam Pembelajaran Sains*. *Jurnal Edusains*. 12(1). 54-63.
- Rahmawati, Yuli; Achmad Ridwan; Ucu Cahyana; dan Tyaswati W. (2020). *The Integration of Ethnopedagogy in Science Learning to Improve Student Engagement and Cultural Awareness*. *Universal Journal Of Education Research*. 8(2).
- Rosita, Eliana; Agus Prasetyo Utomo; Siti Alfiyana Azizah; dan Sukoco. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Kearifan Lokal Berbantuan Media Ular Tangga untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi*. 1(3).
- Satriawan, M dan Rosmiati. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Fisika Berbasis Konstektual Dengan Mengintegrasikan Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Pada Mahasiswa*. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*. 6(1). <https://doi.org/10.26740/jpps.v6n1.p1212-1217>.
- S, C. Sri Hartaty; Saiful Bahri; Emi Tipuk Lestari; Sandie; dan Dwi Risalah. (2022). *Internalisasi Nilai-Nilai dalam Sistem Beuma Masyarakat Desa Nanga Mahap dalam Pembelajaran IPS Berbasis Etnopedagogi*. *Jurnal BASICEDU*. 6(3).
- Sirtufillaily, Amellisa; Muhammad Tahir; & Hasnawati. (2023). *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Etnopedagogi Suku Sasak pada Materi IPAS Bab 5 Kelas IV*. *Journal of classroom Action Research*. 6(1). 140-146.
- Yusrizal. (2020). *"Pengaruh Pendekatan Etnopedagogi Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Di SD Negeri Pantan Luas Baru"*. *Jurnal Ilmiah Maksitek*. 5(3).